



Analisa Pelaksanaan PTM di Kecamatan Temanggung pada Masa COVID-19 di Jenjang SMP

Wida Khoirunnisa^{1*}, Putri Asmita Wigati², Rani Tiyas Budiyan²

¹ Mahasiswa Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

² Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : widachacha2810@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 November 2022 ; Disetujui 21 Desember 2022 ; Publikasi 1 Februari 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak COVID-19. Salah satu sektor yang terkena dampak di Indonesia adalah sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring mulai Maret 2020, dan pembelajaran tatap muka dimulai secara bertahap mulai September 2021. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah yang mengikuti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka ini berlangsung secara bertahap mengikuti kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah menengah pertama di Kabupaten Temanggung.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Informan utama penelitian ini meliputi guru dan siswa sekolah, sedang informan triangulasi adalah petugas dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta petugas Puskesmas. Penelitian ini menggunakan teori CIPP. Penelitian ini dilakukan di 3 SMP yang ada di wilayah Kec. Temanggung, dengan status 2 SMP negeri dan 1 SMP swasta. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022. Variabel yang akan diteliti meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk.

Hasil: Pelaksanaan pembelajaran tatap muka aspek konteks dan produk sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan sedangkan aspek input dan proses pada beberapa variabel belum sesuai dengan pedoman.

Simpulan: Pelaksanaan pembelajaran tatap muka sudah sesuai dalam aspek konteks dan produk, akan tetapi dalam aspek input dan proses belum sesuai pedoman. Pemeliharaan sarana penunjang dan evaluasi pelaksanaan secara berkala perlu dilakukan.

Kata kunci: pembelajaran tatap muka, COVID-19, evaluasi, konteks, masukan, proses, produk

ABSTRACT

Title: *Analysis of the Implementation of PTM in Temanggung District During the COVID-19 Period at the Middle School Level*

Background: *Indonesia is one of the countries affected by COVID-19. One of the sectors affected in Indonesia is the education sector. Education in Indonesia will be carried out online starting in March 2020, and face-to-face learning will begin in stages starting in September 2021. Temanggung Regency is one of the regions that is participating in face-to-face learning. This face-to-face learning occurs in stages in response to the COVID-19 pandemic in Indonesia. This study discusses the implementation of face-to-face learning in junior high schools in Temanggung Regency.*

Method: *This descriptive qualitative research project uses in-depth interviews. This study's main informants were school teachers and students, while the triangulation informants were Department of Health, Office of Education, Youth, and Sports, and Health Center staff. CIPP theory underpins this study. This research was conducted in three junior high schools in Temanggung, two state and one private. The study ran from September to October 2022. Study variables include context, input, process, and product.*

Result: *The implementation of face-to-face learning context and product aspects is consistent with the guidelines used, but the input and process aspects of several variables are not.*

Conclusion: Face-to-face learning definitely works for context and product, but not input and procedure. Maintain supporting facilities and periodically evaluate implementation are necessary.

Keywords: face-to-face learning, COVID-19, evaluation, context, input, process, product

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau COVID-19 adalah penyakit yang menular dan penyebabnya merupakan jenis *coronavirus* yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 bulan Desember dan menjadi sebuah pandemi di beberapa negara termasuk Indonesia. COVID-19 menyebar dari orang ke orang melalui percikan atau *droplet* dari hidung dan mulut yang keluar dari orang yang terinfeksi COVID-19 saat seseorang itu batuk, bersin dan berbicara.¹ Virus COVID-19 memiliki berbagai varian, di Indonesia sendiri ditemukan 4 varian yaitu Alpha (B.1.1.7), Beta (B.1.351), Delta (B.1.617.2), dan Omicron (B.1.1.529).² Di Indonesia COVID-19 sudah menjadi pandemi yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, dan kasus COVID-19 di Indonesia di temukan pertama pada bulan Februari tahun 2020 di Kota Depok. Pertanggal 26 Desember 2022 total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia tercatat sebanyak 6.716.592 kasus.

Kondisi ini berdampak pada sektor pendidikan, yang mengakibatkan seluruh pendidikan di Indonesia di lakukan secara daring, hal ini di atur dalam SE No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pemerintah kemudian mengeluarkan peraturan-peraturan dengan mengikuti kondisi dari penyebaran virus COVID-19 di Indonesia.

Pertengahan tahun 2022 pemerintah mengeluarkan keputusan bersama terkait pembelajaran tatap muka yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB/2022, Menteri Agama (Menag) No. 408 Tahun 2022, Menteri Kesehatan (Menkes) No. HK.01.08/Menkes/1140/2022, dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) No. 420-1026 Tahun 2022 yang berisi tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. Peraturan tersebut dikeluarkan karena adanya kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran secara luring/online, dimana ditemukan menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap penyerapan materi pembelajaran dan kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan

secara luring ini. Melihat kondisi kasus COVID-19 yang mulai terkendali dan menurun, maka pembelajaran secara tatap muka mulai dilaksanakan kembali, secara normal di berbagai wilayah di Indonesia dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan panduan yang telah diatur dalam peraturan yang ada.

Provinsi Jawa Tengah ikut masuk dalam daftar daerah yang memberlakukan pembelajaran tatap muka secara normal di masa pandemi COVID-19 ini. Jumlah kasus positif COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah saat ini telah mencapai 600.000 lebih kasus dan menjadikan Provinsi Jawa Tengah ada pada peringkat ke-3 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.² Salah satu Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kasus cukup tinggi ialah Kabupaten Temanggung dengan total kasus mencapai 15.000 lebih kasus dan jumlah kasus tertinggi yang ada di Kabupaten Temanggung berada pada Kecamatan Temanggung dengan total kasus 3.800 lebih kasus terkonfirmasi positif COVID-19.⁷

Adanya peraturan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah Kab. Temanggung melakukan penyesuaian peraturan dengan mengeluarkan SE Bupati No. 420/06 tahun 2022, di ikuti oleh Dindikpora sebagai bentuk penyesuaian dari SE sebelumnya, dengan mengeluarkan SE No. 420/3445 Tahun 2021. Kecamatan Temanggung memiliki total sekolah mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA/SMK sejumlah 74 sekolah, meliputi 46 SD, 13 SMP, 6 SMA dan 8 SMK serta 1 SLB. Dari 13 SMP yang ada di wilayah Kec. Temanggung, terbagi menjadi 6 SMP negeri dan 7 SMP swasta.⁸ Temuan total kasus positif di Kec. Temanggung pada tahun 2021 mencapai 1.650 kasus. Kasus positif COVID-19 di tahun 2021 pada usia sekolah (7 sampai 18 tahun) di Kec. Temanggung cukup tinggi, dengan persentase 14,3% atau 236 dari total kasus yang ada di wilayah Kec. Temanggung. Dari 14,3% tersebut, terdiri dari 89(37,7%) usia siswa SD 82(34,7%) usia siswa SMP, serta 65 (27,5%) usia siswa SMA.

Jenjang SMP dipilih untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan persentase kasus positif pada usia sekolah SMP cukup tinggi. Saat PTM dilaksanakan, ditemukan kasus positif pada

siswa SMP di beberapa sekolah yang melakukan PTM. Saat dilakukan observasi, peneliti menemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara SMP satu dengan SMP lainnya dilihat dari akses lokasi, kepatuhan siswa dan warga sekolah terkait protokol kesehatan serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini dibuat untuk melakukan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Temanggung.

MATERI DAN METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam atau *indepth interview*. Informan yang digunakan pada penelitian ini meliputi guru dan siswa sekolah yang dijadikan sasaran sebagai informan utama, serta petugas dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta petugas Puskesmas sebagai pihak informan triangulasi. Penelitian menggunakan teori CIPP yang di kembangkan oleh *Daniel stufflebeam*. Penelitian ini dilakukan di 3 SMP yang ada di wilayah Kec. Temanggung, dengan status 2 SMP negeri dan 1 SMP swasta. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022. Variabel yang akan diteliti meliputi aspek konteks, input, proses, dan produk. *Ethical Clearance* pada penelitian ini bernomor 456/EA/KEPK-FKM/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Temanggung, Kecamatan Temanggung merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Pembelajaran Tatap Muka atau PTM di wilayah Kec. Temanggung sudah mulai dilaksanakan 100% mulai dari bulan September tahun 2021 menggunakan penerapan protokol kesehatan pencegahan virus COVID-19. Sebelum PTM dilaksanakan secara 100%, pemerintah daerah Kab. Temanggung melakukan rapat koordinasi yang dilakukan pada bulan September 2020 yang membahas terkait PTM. Puskesmas yang berada di Kec. Temanggung pada awal bulan Oktober 2020, memberikan penyuluhan kepada guru sekolah yang memegang tanggung jawab UKS di sekolah, materi penyuluhan terkait bagaimana tata cara pelaksanaan PTM di masa pandemi COVID-19.

Proses yang dilakukan usai penyuluhan diberikan ialah, dilaksanakannya simulasi

pelaksanaan PTM di masa pandemi COVID-19 di beberapa sekolah. Simulasi dilakukan mulai dari akhir bulan Oktober sampai akhir bulan November 2020. Menilai hasil evaluasi dari pelaksanaan simulasi dan kondisi wilayah Kec. Temanggung yang sudah berstatus level 3, pelaksanaan PTM di Kec. Temanggung dilakukan secara 50% mengikuti peraturan yang diatur dalam SKB 4 menteri. Pelaksanaan PTM secara 50% ini dimulai pada bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021. PTM dilaksanakan secara 100% di Kec. Temanggung mulai dari bulan September 2021 sampai saat ini dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus COVID-19.

1. Aspek Konteks

Pada variabel legalitas program ditemukan 1 sekolah sasaran (Negeri) membuat SOP khusus terkait penerapan protokol kesehatan yang dibuat dari pedoman yang ada pada SKB 4 Menteri 2022, sedangkan 2 sekolah sasaran lainnya (1 swasta dan 1 negeri) tidak ditemukan adanya SOP khusus dan hanya menerapkan apa yang ada dalam pedoman SKB 4 Menteri 2022.

Pada variabel dukungan lingkungan, didapatkan hasil berupa pihak sekolah mendapatkan dukungan baik dari dalam maupun luar sekolah. Dukungan yang didapat berbentuk adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan siswa untuk pelaksanaan PTM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dan untuk dukungan dari luar sekolah didapatkan berupa bantuan pemenuhan sarana dan prasarana.

Pada variabel tujuan program, dari hasil wawancara peneliti dengan informan, didapatkan tujuan dari dilaksanakannya PTM pada masa pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk pengendalian penyebaran virus COVID-19 serta pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.

2. Aspek Input

Pada variabel sumber daya manusia, sumber daya manusia untuk pelaksanaan PTM di sekolah sendiri berasal dari guru dan karyawan sekolah sebagai pihak yang mengawasi penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah agar berjalan dengan baik. Dari luar sekolah sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan PTM ini berasal dari pihak Puskesmas sebagai pihak pengawas

pelaksanaan PTM di masa pandemi COVID-19 di sekolah-sekolah. Tetapi, selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 berlangsung, ada keterbatasan tenaga dari pihak puskesmas menjadikan pengawasan tidak dapat berjalan dengan baik.

Pada variabel program kegiatan, dalam penyusunan program kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, melibatkan komite, orang tua siswa serta siswa dalam penyusunannya. Kegiatan yang disusun terkait penerapan protokol kesehatan di sekolah tersebut, selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19.

Pada variabel sarana dan prasarana, dari 3 sekolah sasaran memiliki sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan yang terdapat pada pedoman SKB 4 Menteri 2022, tetapi untuk kondisi saat penelitian berlangsung, sarana dan prasarana di 2 sekolah negeri yang dijadikan sasaran dalam kondisi kurang terawat dan tidak layak pakai. Untuk sarana dan prasarana di sekolah swasta yang dijadikan sasaran, hingga penelitian dilaksanakan dalam kondisi baik dan terawat serta masih di fungsikan dengan baik.

Pada variabel dana atau anggaran, untuk 2 sekolah negeri yang menjadi sasaran, dana untuk pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 didapatkan dari pemerintah berupa dana BOS, sedangkan untuk sekolah swasta yang dijadikan sasaran, dana untuk pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 berasal dari yayasan.

Pada variabel prosedur atau aturan yang dipakai, peneliti menemukan 1 sekolah sasaran yaitu sekolah negeri, memiliki SOP yang dibuat oleh pihak sekolah, terkait penerapan protokol kesehatan di sekolah tersebut, SOP ini dibuat berdasarkan pedoman SKB 4 Menteri. Untuk 2 sekolah sasaran lainnya yaitu 1 sekolah negeri dan 1 sekolah swasta, tidak ditemukan adanya SOP yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, serta hanya menggunakan pedoman yang ada dalam SKB 4 Menteri 2022.

3. Aspek Proses

Pada variabel pelaksanaan program, dari 3 sekolah yang peneliti jadikan sasaran, pelaksanaan penerapan protokol kesehatan selama PTM masih di berlakukan dengan cukup ketat di 1 sekolah sasaran, yaitu sekolah swasta. Untuk 2 sekolah negeri lainnya, untuk penerapan protokol kesehatan selama PTM

pada masa pandemi COVID-19 mengalami kelonggaran.

Pada variabel proses pengelolaan program, 3 sekolah sasaran dalam penelitian ini melakukan rangkaian yang terdapat dalam pengelolaan program, seperti perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, serta evaluasi. Namun, saat dilakukan penelitian, ditemukan pada proses pencatatan, pelaporan dan evaluasi sudah tidak dilakukan kembali, khususnya proses evaluasi yang hanya dilakukan saat awal-awal pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 dilakukan, yaitu bulan Februari 2022.

Pada variabel hambatan, akibat kurangnya pengawasan dan adanya kelonggaran penerapan protokol kesehatan di 2 sekolah sasaran, menyebabkan turunnya kepatuhan warga sekolah terhadap protokol kesehatan.

4. Aspek Produk

Pada variabel pencapaian tujuan, selama penelitian berlangsung, serta melihat variabel-variabel yang mempengaruhi pencapaian tujuan, peneliti menyimpulkan capaian tujuan dalam pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 belum dapat dikatakan berjalan dengan baik, karena variabel lainnya yang mempengaruhi belum berjalan dengan baik.

Pada variabel dampak program, dalam pedoman diharapkan dilaksanakannya PTM pada masa pandemi COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan dapat memunculkan PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah. Penerapan protokol kesehatan yang masih dilaksanakan dengan tertib khususnya cuci tangan dengan sabun ditemukan di 1 sekolah sasaran yaitu sekolah swasta, dimana sebelum dan sesudah pelajaran atau kegiatan siswa dan warga sekolah wajib mencuci tangan dengan sabun. Sedangkan 2 sekolah sasaran lainnya yaitu sekolah negeri, penerapan protokol kesehatan masih dilakukan oleh sebagian warga sekolah.

Pembahasan

1. Analisis Aspek Konteks

a. Analisis Variabel Legalitas Program

Legalitas program yang di gunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu, peraturan terkait pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka atau PTM pada masa pandemi COVID-19. Peraturan yang menjadi

pedoman sekolah dalam pelaksanaan PTM ini ialah SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 01/KB/2022, Menteri Agama (Menag) No. 408 Tahun 2022, Menteri Kesehatan (Menkes) No. HK.01.08/Menkes/1140/2022, dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) No. 420-1026 Tahun 2022 yang berisi tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.

Pemerintah Kab. Temanggung, mengeluarkan SE atau Surat Edaran, sebagai penyesuaian dari SKB 4 menteri tersebut yaitu, SE Bupati No.420/06 tahun 2022. Yang mengatur terkait PTM yang dilaksanakan di Kab. Temanggung. Dindikpora Kab. Temanggung mengeluarkan surat edaran sebagai bentuk penyesuaian dari SE Bupati, surat edaran tersebut mengenai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengendalian penyebaran virus COVID-19 dengan No. 420/3445 Tahun 2021.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan utama yaitu, guru sekolah serta informan triangulasi yaitu, staff Dindikpora. Dalam wawancara tersebut, didapatkan informasi yang menyatakan, pihak sekolah mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Dindikpora. Untuk pelaksanaan PTM, sekolah menggunakan SKB 4 Menteri sebagai pedoman dalam melaksanakan PTM pada masa pandemi COVID-19 di sekolah mereka. Sekolah tidak membuat regulasi atau peraturan khusus yang dikeluarkan oleh sekolah, terkait penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Tetapi salah satu sekolah yang dijadikan sasaran penelitian, membuat SOP khusus untuk sekolah mereka tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19.

b. Analisis Variabel Dukungan Lingkungan

Analisis pada variabel dukungan lingkungan, yang di mendukung pelaksanaan PTM pada masa pandemi Covid-19, berupa dukungan lingkungan dari warga sekolah. Bentuk dukungan lingkungan yang ditemukan saat peneliti melakukan wawancara dengan informan utama ialah, pihak guru yang memiliki tugas sebagai pengawas dan pengatur

protokol kesehatan di sekolah. Orang tua siswa, yang menyetujui dan mematuhi, penerapan protokol kesehatan yang diterapkan oleh sekolah. Serta siswa, yang mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan.

Dalam pedoman, diatur aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan oleh warga sekolah, selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Aktivitas-aktivitas yang dimaksud ialah, perbedaan titik pengantaran dan penjemputan siswa, warga satuan sekolah, yang terdiri dari guru, karyawan, siswa dan orang tua siswa, memastikan diri sendiri dalam keadaan sehat dan tidak terdapat gejala umum terserang COVID-19, penggunaan masker yang rutin diganti secara berkala, tetap menjaga jarak ketika berkegiatan, serta rajin mencuci tangan dengan sabun.²⁶

Hal ini selaras dengan informasi yang didapatkan saat wawancara dengan informan. Dalam wawancara yang telah dilakukan, informan mengatakan, bahwa warga sekolah yaitu siswa, guru, karyawan serta orang tua siswa, memberikan dukungan yang positif dan menerapkan aturan yang di atur dalam pedoman. Dukungan lingkungan yang di dapat selama pelaksanaan program, akan mempengaruhi variabel dalam aspek lain. Variabel yang dapat dipengaruhi dari dukungan lingkungan ini ialah, variabel sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dana/anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

c. Analisis Variabel Tujuan Program

Tujuan menurut yayasan trisakti memiliki arti, kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur anggaran serta penentuan program. Dalam pedoman tertulis, penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.²⁶

Tujuan dari program ini ialah, pemahaman pihak sekolah agar PTM pada masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan, berfungsi untuk

membantu menurunkan angka penyebaran virus COVID-19. Selain membantu penyebaran virus COVID-19, dengan adanya program ini dapat membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Agar terhindar dari penyakit menular lainnya.

Hal ini diperkuat dengan informasi yang di dapat dari wawancara dengan informan. Informasi tersebut berupa, tujuan dari dilaksanakannya program yaitu, penerapan protokol kesehatan selama program berlangsung, dapat diterapkan dengan baik dan dipatuhi oleh seluruh pihak yang bersangkutan.

2. Analisis Aspek Input

a. Analisis Variabel Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan, individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus di latih dan dikembangkan kemampuannya.²⁷ Sumber daya manusia dalam pelaksanaan program ini ialah, guru dan karyawan sekolah.

Dalam pedoman di sebutkan pembentukan satuan tugas penanganan COVID-19 yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat sekitar, serta dapat melibatkan peserta didik yang aktif melalui organisasi sekolah seperti OSIS.²⁶

Dari hasil wawancara dengan informan, didapatkan informasi berupa, sumber daya manusia yang digunakan selama pelaksanaan program ini, hanya menugaskan guru dan karyawan sekolah. Guru dan karyawan bertugas sebagai pengawas dan mengatur, agar penerapan protokol kesehatan tetap diterapkan dengan baik dan benar.

Tersedianya tenaga manusia yang mencukupi, dapat mempengaruhi bagaimana program dilaksanakan apakah program dapat berjalan dengan baik atau tidak. Seperti kegiatan pengawasan, pengaturan serta evaluasi terkait penerapan protokol kesehatan, dapat dilakukan dengan baik karena tercukupinya tenaga. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa tersedianya sumber daya manusia dapat mempengaruhi hasil dari variabel pelaksanaan program.

b. Analisis Variabel Program Kegiatan

Pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19, memiliki kegiatan yang memerlukan banyak persiapan. Seperti mempersiapkan tenaga, tempat, serta sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Penyusunan program kegiatan melibatkan berbagai pihak. Dalam pelaksanaan PTM ini, pihak yang terlibat ialah, komite sekolah, guru dan karyawan sekolah, serta perwakilan dari orang tua siswa. Hal ini di buktikan dari hasil wawancara dengan informan, yang menyatakan, sebelum program dilaksanakan, di lakukan diskusi bersama untuk menyusun program kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan yang disusun untuk pelaksanaan PTM ini, terkait dengan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Dalam pedoman disebutkan, adanya aturan yang perlu di patuhi oleh warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran tatap muka. Kegiatan yang dimaksud berupa, penerapan protokol kesehatan di sekolah yang tertulis dalam pedoman.

Dalam pedoman tertulis kegiatan protokol kesehatan, yang perlu di lakukan, meliputi hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran di laksanakan, saat pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran dimulai ialah, di lakukan pengecekan fasilitas seperti ketersediaan masker cadangan, cek suhu, kecukupan cairan desinfektan, serta membersihkan ruangan yang akan dipakai dengan desinfektan. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan selama proses pembelajaran, dengan memastikan warga sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan dan melakukan pengamatan pada warga sekolah. Kegiatan lainnya ialah, kegiatan setelah dilakukannya pembelajaran, dalam kegiatan ini, aktifitas yang dilakukan sama seperti aktifitas yang dilakukan saat sebelum dilakukan pembelajaran.²⁶

Sekolah yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini, melaksanakan kegiatan yang disebutkan secara menyeluruh namun, kegiatan tersebut untuk saat ini tidak dijalankan secara 100%. Peneliti saat melakukan penelitian

menemukan hanya sebagian kegiatan, yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam pedoman, yang masih dijalankan saat penelitian dilakukan.

c. Analisis Variabel Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis peralatan yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Prasarana merupakan seperangkat alat yang memiliki fungsi yang secara tidak langsung untuk mencapai tujuan (Moenir 2006). Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PTM ini ialah, alat-alat dan kondisi lingkungan yang mendukung penerapan protokol kesehatan.

Sarana dan prasarana yang perlu di penuhi selama pelaksanaan program, harus sesuai dengan yang diatur dalam pedoman. Beberapa di antaranya ialah, tersedianya alat cek suhu, ketersediaan masker cadangan, adanya tempat cuci tangan dengan sabun, *handsanitizer* petunjuk menjaga jarak, dan lainnya.²⁶ Pengadaan sarana dan prasarana, menggunakan dana dari pemerintah yang di berikan kepada pihak sekolah dalam bentuk dana BOS. Selain pengadaan dari sekolah, pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan dan Dindikpora, memberikan bantuan seperti masker, *handsanitizer* dan sabun cuci tangan ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia memerlukan perawatan agar tetap dalam kondisi yang layak pakai. Dalam perawatan sarana dan prasarana, yang bertugas dalam merawat ialah bagian sarana dan prasarana sekolah.

Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan, serta saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan, sesuai dengan yang tertulis dalam pedoman. Namun, untuk kondisi beberapa fasilitas berada dalam kondisi kurang layak, karena kurangnya perawatan dalam fasilitas tersebut. Seperti di beberapa titik ditemukan adanya *handsanitizer* yang kosong, wastafel dengan saluran air yang tersumbat atau aliran airnya mati, serta sabun cuci tangan yang sudah habis.

Kondisi sarana dan prasarana ada kaitannya dengan ketersediaan sumber daya manusia serta dana untuk perawatan

pada fasilitas yang ada. Saat peneliti melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa tenaga yang seharusnya melakukan perawatan memiliki tugas lain, dan karena kondisi kasus COVID-19 yang sudah menurun, maka fasilitas pendukung protokol kesehatan tidak begitu diperhatikan lagi, serta dana yang tersedia digunakan untuk kepentingan lain.

d. Analisis Variabel Dana atau Anggaran

Dana atau anggaran menurut Drs Kustadi Arinta memiliki pengertian berupa, sejumlah uang atau sumber lain, yang di sisihkan dengan tujuan penyelenggaraan kegiatan tertentu, atau mendapatkan objek tertentu, sesuai dengan ketentuan dan pembatasan khusus dan tersusun dalam satuan keuangan atau pembukuan tersendiri.²⁸

Dana atau anggaran dalam pelaksanaan PTM ini, untuk sekolah negeri berasal dari dana BOS atau Bantuan Operasional Sekolah dan untuk sekolah swasta berasal dari yayasan. Informasi yang didapatkan dari wawancara dengan informan utama yaitu, pendanaan selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 ini berasal dari BOS. Penelitian lain menyebutkan, alokasi dana untuk pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 berasal dari pemerintah. Hal yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah terkait pengadaan pendanaan selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 adalah, membuat rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (RKAS)³⁰.

Dana dalam pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19, digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan PTM. Khususnya sarana dan prasarana yang terkait dengan protokol kesehatan. Contohnya, dana digunakan untuk membeli alat cek suhu, cairan desinfektan, pengadaan tempat cuci tangan, poster himbuan untuk menerapkan 3M di lingkungan sekolah, dan pengadaan fasilitas lain yang mendukung protokol kesehatan. Saat penelitian dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dari informan terkait dana/anggaran, saat ini dana yang tersedia tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan protokol

kesehatan saja, tetapi digunakan untuk keperluan lain yang dibutuhkan oleh pihak sekolah.

e. Analisis Variabel Prosedur atau Aturan yang Dipakai

Prosedur yang dipakai selama pelaksanaan PTM, pihak sekolah menggunakan prosedur yang diatur dalam pedoman yang di ikuti. Dalam pedoman disebutkan, prosedur yang perlu di lakukan oleh pihak sekolah adalah, pengaturan pembelajaran yang berisi tentang pelaksanaan PTM sesuai dengan status level tiap wilayah, kondisi medis warga sekolah yang perlu di perhatikan, kantin dan pedagang yang diperbolehkan berjualan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran diluar lingkungan sekolah, pengantaran dan penjemputan siswa, tempat parkir, pengawasan oleh surveilans epidemiologis, penghentian sementara PTM apabila ditemukan klaster penularan COVID-19, serta dibukanya kembali PTM setelah diberhentikan sementara.²⁶

Salah satu contoh prosedur protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak sekolah yang menjadi sasaran penelitian ialah, perbedaan tempat dan waktu pengantaran dan penjemputan siswa, yang dilakukan di tempat berbeda dan waktu yang berbeda, mengikuti urutan jenjang kelasnya.

Salah satu sekolah yang di jadikan sasaran penelitian, membuat SOP atau Standar Operasional Prosedur, untuk di terapkan di sekolah tersebut. Dalam SOP tersebut membahas, penerapan protokol kesehatan di sekolah tersebut. Variabel ini mempengaruhi hasil yang terdapat pada aspek proses, yaitu variabel pelaksanaan program serta pengelolaan program. Dengan adanya prosedur yang digunakan selama pelaksanaan program, dapat memberikan pengaruh pada bagaimana program dilaksanakan dan dikelola.

3. Analisis Aspek Proses

a. Analisis Variabel Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program, merupakan proses yang dilakukan oleh pihak sekolah, selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan. Pelaksanaan PTM di sekolah dalam

wilayah Kec. Temanggung khususnya jenjang SMP, dilaksanakan dengan mengikuti pedoman yang digunakan. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi sebagai penguat bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan sesuai dengan yang diatur dalam pedoman.

Informasi yang didapat berupa, pernyataan dari informan utama dan triangulasi yang menyatakan bahwa, pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 ini sudah terlaksana dengan baik, khususnya di bagian penerapan protokol kesehatan. Namun, saat peneliti melakukan observasi, ditemukan adanya penurunan dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Penurunan kepatuhan terlihat dari, penggunaan masker yang hanya di pakai oleh sebagian warga sekolah, siswa berkerumun saat waktu istirahat, di beberapa titik ditemukan tempat *handsanitizer* yang sudah kosong, serta di tempat cuci tangan dalam kondisi tidak layak pakai.

Penurunan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di sekolah, ada kaitannya dengan kelonggaran terkait penggunaan masker. Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 26 Tahun 2022, disebutkan di poin ketigabelas bagian b, masyarakat diperbolehkan tidak menggunakan masker, dengan ketentuan beraktivitas diluar ruangan atau pada area terbuka yang tidak padat orang.³¹

Selain kepatuhan penggunaan masker yang menurun, hal lain yang peneliti temukan selama penelitian ialah, tidak adanya surveilans epidemiologis. Surveilans epidemiologis dalam pedoman tertulis, memiliki fungsi sebagai asesmen ulang kesiapan PTM, perbaikan penerapan protokol kesehatan di sekolah, menentukan adanya klaster COVID-19 pada PTM, serta sebagai penentu kelanjutan penyelenggaraan PTM. Hal ini dapat di simpulkan bahwa, pelaksanaan program belum tentu berjalan dengan baik karena tidak dilakukannya surveilans epidemiologis.

b. Analisis Variabel Proses Pengelolaan Program

Proses pengelolaan program dalam pelaksanaan PTM merupakan rangkaian

kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan dan evaluasi. Dalam perencanaan, pelaksanaan, pencatatan dan pelaporan yang diatur dalam pedoman, kegiatan yang dilakukan meliputi, ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, memiliki tim Satgas COVID-19, pemasangan QRCode pedulilindungi, serta melakukan pelaporan terkait kepatuhan protokol kesehatan melalui aplikasi BLC satuan pendidikan.²⁶ Dalam pelaksanaan PTM ini, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak yang bersangkutan seperti puskesmas, untuk melakukan pemantauan penyebaran virus COVID-19. Alur pelaporan mulai dari pihak sekolah melapor ke puskesmas yang menjadi wilayah kerjanya, kemudian pihak puskesmas bersama Dinkes melakukan pengecekan ke sekolah yang di laporkan, untuk dilakukan *tracking*.

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PTM ini, pihak sekolah melakukan evaluasi seminggu sekali saat awal PTM (pada bulan September 2021) ini dilaksanakan, evaluasi diadakan setiap senin pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini di temukan dari hasil wawancara dengan informan, dalam informasi yang didapat, disebutkan evaluasi dilakukan oleh pihak guru dan dilakukan saat rapat rutin di adakan. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar sekolah, seperti pihak Dindikpora dan Puskesmas, dilakukan pada saat awal PTM dilaksanakan.

Dalam pedoman, tertulis pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan wajib melakukan pengawasan dan evaluasi, secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran.²⁶ Selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 di sekolah wilayah Kec. Temanggung baru dilakukan evaluasi sebanyak 1x dan hingga penelitian ini dilaksanakan belum ada evaluasi yang dilakukan kembali baik dari pihak internal sekolah maupun pihak external sekolah.

Dengan adanya temuan peneliti saat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan program belum berjalan dengan baik, karena tidak dilakukannya evaluasi secara berkala. Pelaksanaan evaluasi juga berkaitan

dengan ketersediaan sumber daya manusia, untuk melaksanakan evaluasi tersebut.

c. Analisis Variabel Hambatan Pelaksanaan Program

Hambatan menurut KBBI memiliki pengertian halangan atau rintangan. Selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19, dari hasil wawancara dengan informan, didapatkan informasi yang berbeda dari tiap informan yang di wawancara.

Hambatan yang ditemukan peneliti dari wawancara dengan informan serta observasi ialah, dengan menurunnya kasus COVID-19 menyebabkan turunnya perhatian pihak sekolah terhadap penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan tidak dilakukannya evaluasi secara berkala. Hal ini berdampak pada turunnya tingkat kepatuhan warga sekolah, dalam penerapan protokol kesehatan, khususnya 3M. Selain itu, turunnya tingkat kepatuhan warga sekolah terhadap protokol kesehatan, dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan. Sarana dan prasarana yang tersedia saat penelitian dilakukan, dalam kondisi kurang terawat sehingga menjadikan kurang layak untuk dipakai.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam variabel ini yaitu, karena perhatian pihak sekolah dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah turun serta tidak adanya evaluasi secara berkala, berdampak pada tingkat kepatuhan warga sekolah terhadap protokol kesehatan.

4. Analisis Aspek Produk

a. Analisis Variabel Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan ialah capaian yang di capai pihak sekolah yang sesuai dengan tujuan awal dari pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19. Dalam pedoman tertulis, penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh.²⁶

Capaian tujuan pada pelaksanaan program ini, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada pada aspek konteks, input dan proses. Dalam analisis variabel-variabel

tersebut dapat disimpulkan, capaian tujuan program dapat dikatakan belum tercapai secara menyeluruh atau sesuai dengan yang tertulis dalam pedoman serta ditemukan kasus positif pada siswa dan guru sekolah pada awal PTM ini dilaksanakan. Hal ini berdasarkan, selama pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19 berlangsung, pihak sekolah dan pihak terkait tidak melaksanakan prosedur yang terdapat dalam pedoman secara menyeluruh. Di lihat dari tidak dilakukannya evaluasi secara berkala baik dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah, sehingga belum dapat dipastikan apakah tujuan program sudah tercapai.

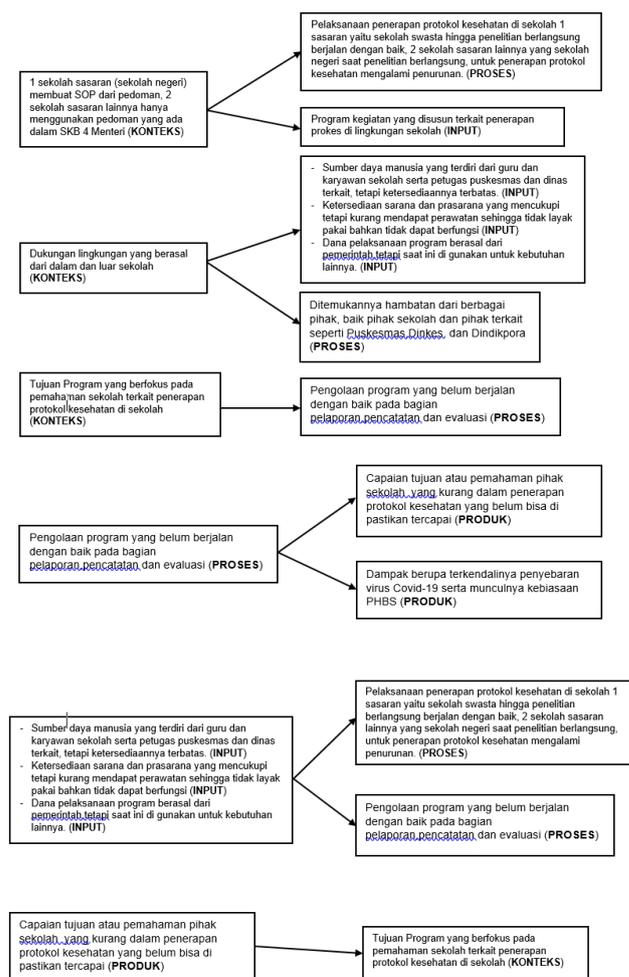
b. Analisis Variabel Dampak Program

Dampak memiliki pengertian pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu baik positif ataupun negatif, benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut.²⁹ Dalam pedoman, di harapkan dampak dari dilaksanakannya PTM dengan penerapan protokol kesehatan ini, dapat memunculkan kebiasaan baru pada masyarakat, yang dalam penelitian ini masyarakat yang di maksud ialah warga sekolah. Kebiasaan yang dimaksud adalah perilaku kebiasaan hidup sehat atau PHBS. Dengan munculnya kebiasaan tersebut, dapat membuat warga sekolah terhindar dari penyakit menular lainnya selain COVID-19.

Selama penelitian dilakukan, temuan yang didapat terkait dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program berupa, warga sekolah yang terbiasa mencuci tangan sebelum melakukan kegiatan. Walaupun kebiasaan tersebut hanya di lakukan oleh sebagian warga sekolah, tentunya hal tersebut merupakan langkah awal dari penerapan PHBS.

Keberhasilan pada variabel ini tentunya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang ada pada aspek sebelumnya. Seperti tersedianya sarana dan prasarana yang tercukupi dan layak digunakan, adanya dana/anggaran untuk pengadaan fasilitas pendukung, pengelolaan program yang baik serta sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program.

5. Keterkaitan Antar Variabel



Gambar 1. Diagram Keterkaitan antar Variabel

SIMPULAN

Pelaksanaan PTM pada masa pandemi COVID-19, belum dapat dikatakan terlaksana dengan baik karena belum tercapainya capaian yang ada pada tujuan. Capaian tujuan di pengaruhi oleh variabel yang ada pada aspek proses. Dalam aspek proses pada variabel pengelolaan program belum dilaksanakan dengan baik khususnya di bagian pencatatan, pelaporan serta evaluasi yang tidak dilakukan secara berkala dan hanya di lakukan pada awal program berjalan saja.

Pencatatan, pelaporan serta evaluasi tidak dapat berjalan dengan baik karena adanya hambatan berupa keterbatasan SDM baik dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. Dana untuk pelaksanaan program sudah di alihkan untuk keperluan lainnya dan sarana prasarana tidak terawat dengan baik, hal ini menimbulkan hambatan terhadap pelaksanaan program. Pelaksanaan program juga dipengaruhi oleh prosedur atau aturan yang digunakan atau ditetapkan. Program ini berjalan menggunakan

pedoman yang berdasar dari peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengeluarkan peraturan yang berupa turunan dari peraturan pemerintah pusat.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan saran berupa tetap diberlakukan penerapan protokol kesehatan pada poin kebiasaan mencuci tangan dengan sabun untuk mendukung penerapan PHBS meskipun angka COVID-19 sudah turun, adanya pemantauan dari baik dari pihak sekolah dan luar sekolah seperti puskesmas agar kesehatan siswa tetap dalam pengawasan meskipun angka kasus COVID-19 mengalami penurunan, dilakukannya swab secara random untuk melihat apakah penyebaran virus COVID-19 sudah terkendali atau belum, melakukan pengecekan kesehatan secara berkala dan acak untuk memantau kesehatan warga sekolah, serta melakukan optimalisasi vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> di akses pada 26 Desember 2022
2. <https://corona.jatengprov.go.id/data> diakses pada 26 Desember 2022
3. <https://covid19.go.id/> diakses pada 26 Desember 2022
4. Surat Edaran No.4 Thn 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19)
5. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 04/KB/2020, Menteri Agama (Menag) No.7373 Tahun 2020, Menteri Kesehatan (Menkes) No. HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) No. 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19
6. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 05/KB/2021, Menteri Agama (Menag) No.1347 Tahun 2021, Menteri Kesehatan (Menkes) No. HK.01.08/Menkes/6678/2022, dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) No. 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19
7. <https://corona.temanggungkab.go.id/https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/032300>
8. Wirawan; 2011; Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi: Contoh Aplikasi Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan Dan Buku Teks; Jakarta; Rajawali Press
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta, 2014.
10. ADAPTASI KEBIASAAN BARU PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI CROSS-SECTIONAL DI PROVINSI DKI JAKARTA Adopting To New Habits During The Covid-19 Pandemic: A Cross-sectional Study In The Dki Jakarta Province Wardah Hanifah, Anissa Dwi Oktaviani, Fidah Syadidurrahmah, Nurul Fadhillah Kundari, Rizky Muharany Putri, Tri Aulia Fitriani, dan Hoirun Nisa <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/4162/2467>
11. Lestari, Bony & dr, Zuhaira & dr, Ridzky & MMRS, Amalia & dr, Raihana & dr, Jasmine. (2021). PANDUAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SEKOLAH.
12. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/3265>
13. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sekolah%20menengah%20pertama>
14. Dirjen P2P. Dokumen Resmi Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Jakarta: Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI; 2020. 0–115 p.
15. Kementerian Kesehatan RI. FAQ Coronavirus: Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 [Internet]. Kementerian Kesehatan. 2020 [cited 2021 Feb 12]. p. 1–5. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/print/20030400008/faq-coronavirus.html>
16. (Lu H, Stratton CW, Tang YW. Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. J Med Virol [Internet]. 2020;92(4):401–2. Available from: wileyonlinelibrary.com/journal/jmv)
17. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. Lancet [Internet]. 2020;395(10223):497–506. Available from: www.thelancet.com